

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG EMESIS GRAVIDARUM DENGAN UPAYA PENCEGAHAN HIPEREMESIS DI BPS WAHYUNINGSIH WONOSARI GUNUNG KIDUL TAHUN 2009<sup>1</sup>

Uswatun Khasanah Habibi<sup>2</sup>, Ismarwati, SKM., S.S.T.<sup>3</sup>

## INTISARI

Emesis gravidarum menjadi fenomena tersendiri bagi wanita hamil khususnya pada usia kehamilan muda. Banyak diantara mereka yang tidak dapat mengatasi rasa mual dan muntah sehingga keadaan berlanjut pada derajat yang lebih tinggi dan mengakibatkan menurunnya kesehatan ibu hamil. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I, kehamilan yang diinginkan, tidak memiliki riwayat penyakit maag dan memeriksakan diri di Bidan Praktek Swasta (BPS) Wahyuningsih Wonosari, dengan jumlah responden 30 orang, pengumpulan data dengan kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 2 responden atau 6,7% dari 30 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, dan 18 responden atau 60,0% dari 30 responden memiliki pengetahuan sedang, serta 10 responden atau 33,3% dari 30 responden memiliki pengetahuan rendah. Dari hasil uji statistik korelasi non parametrik yaitu analisis Kendal Tau didapatkan hasil  $Z_{hitung}$  4,1986 lebih besar dari  $Z_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,960, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis. Saran bagi penyedia layanan kesehatan yaitu bidan dapat meningkatkan perannya untuk memberikan informasi lebih lengkap pada ibu hamil.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, emesis gravidarum, upaya pencegahan

Kepustakaan : 17 buku, 2 internet (1998- 2008)

Jumlah halaman : xii, 61 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup> Mahasiswa D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Janin dalam rahim dan ibunya merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Kesehatan ibu yang optimal akan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan janin (Manuaba, 1998). Perawatan intensif kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan sangat berperan penting untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebagai indikator kesehatan ibu dan bayi.

Dewasa ini status kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih tertinggal di negara-negara ASEAN. Hal ini tercermin dari masih tingginya Angka Kematian Ibu yaitu 248 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007) dan Angka Kematian Bayi sebesar 26,9 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2007). Penanganan masalah ini tidaklah mudah, karena faktor yang melatarbelakangi kematian ibu dan bayi sangat kompleks.

Mual dan muntah bukan merupakan faktor utama penyebab kematian ibu di Indonesia, tetapi kejadian mual dan muntah cukup besar yaitu 60% sampai 80% pada primigravida dan 40% sampai 60% pada multigravida serta satu diantara 1000 kehamilan gejala yang dialami menjadi lebih berat (Wiknjastro, Hanifa, 1999). Secara umum mual dan muntah dalam kehamilan terjadi pada 50% - 90% wanita hamil, 91% terjadi pada trimester pertama dan hanya 3% pada trimester akhir (Majalah Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2002).

Mual muntah dalam kehamilan merupakan hal fisiologis yang biasa dialami setiap ibu hamil, karena terjadi beberapa perubahan yaitu

perubahan fisik, psikologis maupun hormonal. Perubahan hormonal sering menyebabkan beberapa ketidaknyamanan pada saat kehamilan, salah satu ketidaknyamanan tersebut adalah emesis gravidarum atau yang lebih dikenal dengan mual muntah pada saat kehamilan. Banyak ibu hamil yang tidak dapat mengatasi rasa mual dan muntah sehingga keadaan berlanjut pada derajat yang lebih tinggi dan mengakibatkan menurunnya kesehatan ibu hamil. Mual dan muntah tidak bisa dianggap ringan karena saat usia kehamilan muda, organ-organ vital janin mulai terbentuk sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan janin yang dikandung, karena zat-zat besi yang seharusnya diserap oleh janin terbuang bersama dengan terjadinya muntah (Wiknjastro, Hanifa, 1999). Emesis gravidarum adalah salah satu ketidaknyamanan yang biasa terjadi di pagi hari pada waktu bangun dengan keluhan kepala pusing, mual ringan sampai muntah. Keadaan ini disebabkan oleh gangguan metabolisme karbohidrat. Bila muntah terjadi terus menerus sedangkan asupan makanan kurang, dapat menyebabkan gangguan suasana kehidupan sehari-hari. Bila hal ini berlanjut, tubuh akan kekurangan cairan sehingga sirkulasi darah dan metabolisme tubuh terganggu (Manuaba 1999 : 102 ). Selama bulan-bulan pertama masa kehamilan jantung, hati, paru-paru, ginjal, sistem saraf dan organ lain dari bayi sedang tumbuh pesat. Bahan baku untuk membuat organ ini disediakan melalui plasenta yang tumbuh dengan cepat dan ini berasal dari makanan yang ibu santap. Muntah yang berlebihan akan

menyebabkan cairan tubuh makin berkurang sehingga darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang dapat melambatkan peredaran darah. Hal tersebut bisa mengurangi konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan yang bisa menimbulkan kerusakan jaringan dan memperburuk keadaan janin dan kondisi ibu hamil. Selain itu muntah yang berlebihan dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah kapiler pada lambung sehingga muntah bercampur darah.

Pembesaran bayi dalam rahim sangat tergantung dari asupan nutrisi ibu hamil. Muntah yang berlebihan akan membuat tubuh kehilangan cairan dan hal ini akan mengganggu sirkulasi darah dan metabolisme tubuh janin sehingga dapat menyebabkan bayi tumbuh kecil dalam rahim atau *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR) (Wesson, Nicky, 2002).

Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa emesis adalah mual muntah yang biasa dialami oleh setiap wanita hamil, hal tersebut disebabkan pengetahuan yang dimiliki tentang akibat emesis dan cara pencegahan agar tidak terjadi hiperemesis masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil adalah sumber informasi yang masih terbatas dan pengalaman yang sedikit, selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap penerimaan dan pengembangan pengetahuan yang didapatkannya. Beberapa faktor tersebut juga mempengaruhi dalam upaya pencegahan sehingga tidak jarang kejadian emesis tidak tertangani dengan benar. Dalam hal ini seorang bidan dapat melaksanakan salah satu perannya yaitu sebagai pendidik, bidan dapat memberikan penyuluhan secara

berkelompok maupun konseling secara individu mengenai penanganan ibu hamil dengan keluhan mual muntah atau emesis. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengurangi keluhan emesis antara lain melalui diet kaya protein dan karbohidrat kompleks, banyak minum cairan, menghindari pandangan aroma dan rasa dari makanan yang merangsang mual muntah, makan lebih sering tetapi dalam porsi kecil dan sebelum merasa lapar, makan sebelum rasa mual menyerang, memenuhi kebutuhan tidur dan istirahat untuk mengurangi stress serta mengkonsumsi pil vitamin sesuai resep. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan pencegahan terhadap hiperemesis gravidarum.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan 2005-2009. Salah satu tujuan dari penyusunan RPJMN adalah untuk mencegah dan menanggulangi hiperemesis serta menurunkan prevalensinya minimal 20% pada tahun 2009 agar terwujud derajat kesehatan yang optimal (DepKes RI, 2005). Selain itu, dalam kasus hiperemesis pemerintah telah memberikan kebijakan yang tertuang dalam Kepmenkes RI No.900/Menkes/SK/VII/2002 BAB V Pasal 16 disebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum derajat I. Sedangkan untuk hiperemesis derajat lanjut harus dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih lengkap untuk

mendapatkan penanganan yang sesuai.

Bidan Praktik Swasta (BPS) merupakan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil paling dasar yang memberikan pelayanan bagi kesehatan ibu dan anak termasuk *antenatal care* (ANC). Salah satu BPS di Gunung Kidul adalah BPS Wahyuningsih, dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 5 November 2008 sampai dengan 30 Januari 2009 terdapat 90 kunjungan ibu hamil, dengan rata-rata kunjungan per bulan 25-30 ibu hamil. Dari jumlah kunjungan tersebut diperoleh ibu hamil trimester I sebanyak 67 (74,44%) ibu hamil dan 33 (36,67%) ibu hamil mengalami emesis serta 10 (11,11%) ibu hamil mengalami hiperemesis. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada 4 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, didapatkan data 3 dari 4 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum tidak mengetahui cara untuk mengurangi bahkan mencegah keluhan mual muntah yang dialami sehingga dapat semakin memburuk dan menjadi hiperemesis gravidarum dan harus dirawat ke pelayanan kesehatan yang lebih lengkap untuk mendapatkan penanganan yang sesuai.

Berdasarkan data dari studi pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2009. Masalah ini diambil sesuai dengan profesi penulis yang nantinya akan memberikan asuhan kepada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009?”.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: Diketuinya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta, diketahuinya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2009, diketahuinya upaya pencegahan hiperemesis pada ibu hamil di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2009.

## **PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *survey korelasional* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan menemukan ada tidaknya hubungan tanpa melakukan suatu perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I, kehamilan yang direncanakan atau diinginkan, tidak memiliki riwayat penyakit maag dan memeriksakan kehamilannya ke BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul serta bersedia ikut serta dalam proses penelitian. Jumlah populasinya sebanyak 30 orang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-random (*non-probability sample*) yaitu pengambilan sample yang tidak

didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan. Tehnik yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Analisis hubungan dalam penelitian ini menggunakan rumus Kendall Tau karena skala yang digunakan adalah ordinal dan ordinal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian dilakukan dari bulan Mei 2009 sampai dengan Juni 2009, di BPS Wahyuningsih yang terletak di Jl. Jogja Wonosari Km 7, Gunung Kidul, Yogyakarta. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di BPS Wahyuningsih Wonosari**

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	>30 Tahun	3	10 %
2.	26 – 30 Tahun	13	43 %
3.	21 - 25 Tahun	10	33 %
4.	<20 Tahun	4	13 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data primer 2009

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur responden. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 orang. Responden terbanyak adalah yang berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 13 orang (43 %) dan responden paling sedikit adalah yang berumur >30 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10 %).

**Tabel 2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Tamat SD	1	3 %
2.	Tamat SLTP	8	27 %
3.	Tamat SLTA	14	47 %
4.	Tamat Perguruan Tinggi	7	23 %
Jumlah		30	100%

Sumber: Data primer 2009

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah tamatan SLTA yaitu sebanyak 14 orang (47%). Sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang pendidikan terakhirnya tamatan SD yaitu 1 orang responden (3%).

**Tabel 3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kehamilan di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009**

No.	Kehamilan Ke	Frekuensi	Persentase
1.	Pertama	20	67 %
2.	Kedua	7	23 %
3.	Ketiga	3	10 %
Jumlah		30	100%

Sumber: Data primer 2009

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan frekuensi kehamilan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan kehamilan pertama yaitu sebanyak 20 orang (67 %). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah yang mengalami kehamilan ketiga sebanyak 3 orang (10%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Emesis Gravidarum di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009**

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	2	7 %
Sedang	18	60 %
Rendah	10	33 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer 2009

Tabel di atas menunjukkan bahwa 2 orang responden (7%) mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, 18 orang responden (60%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang dan 10 orang responden (33%) mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang emesis gravidarum. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang tentang emesis gravidarum.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Hiperemesis Gravidarum di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009**

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	1	3 %
Cukup	16	53 %
Kurang	13	43 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer 2009

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 1 orang responden (3%) mempunyai upaya pencegahan hiperemesis gravidarum yang baik, 16 orang responden (53%) mempunyai upaya cukup dan 13

orang responden (43%) mempunyai upaya yang kurang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai upaya yang cukup terhadap pencegahan hiperemesis gravidarum.

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Emesis Gravidarum dengan Upaya Pencegahan Hiperemesis**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum, maka dilakukan analisis menggunakan uji statistik Kendal Tau. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum dapat dilihat pada tabel silang berikut ini.

**Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum dengan Upaya Pencegahan Hiperemesis Gravidarum**

Tingkat Pengetahuan	Upaya Pencegahan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	f	%	f	%	f	%	F	%
Tinggi	1	3	1	3	0	0	2	7
Sedang	0	0	14	47	4	13	18	60
Rendah	0	0	1	3	9	30	10	33
Total	1	3	16	53	13	43	30	100

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum cukup sebanyak 14 responden (47%).

Sedangkan yang paling sedikit adalah responden tingkat pengetahuan yang tinggi dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum cukup dan responden tingkat pengetahuan rendah dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum cukup yaitu masing-masing sebanyak 1 responden (3%) dari seluruh responden.

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidum dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2009, maka dilakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu analisis korelasi Kendall Tau. Hasil uji korelasi Kendall Tau diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,541 dengan  $p = 0,000$ . Hasil perhitungan uji statistik Kendall Tau yang telah dilakukan secara komputerisasi kemudian dimasukkan ke dalam rumus Z untuk mencari nilai  $Z_{hitung}$

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui nilai  $Z_{hitung}$  sebesar 4,1986 dengan nilai  $Z_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,960. Oleh karena nilai  $Z_{hitung}$  lebih besar dari  $Z_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pengetahuan responden dalam kategori sedang dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan ketika konseling mengenai akibat emesis bila semakin

memburuk serta cara mencegah emesis agar tidak menjadi hiperemesis. Sedangkan pengetahuan yang dimiliki akan berhubungan dengan sikap individu dalam menanggapi suatu rangsang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Notoatmodjo (2005) menyebutkan pengetahuan mempermudah terjadinya sikap yang baik pada diri seseorang.

Melalui konseling yang diberikan pada saat pemeriksaan kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya pada trimester I tentang akibat dan cara pencegahan ketidaknyamanan yang biasa dialami yaitu emesis agar tidak bertambah parah dan menjadi hiperemesis gravidarum.

Upaya pencegahan hiperemesis adalah suatu perilaku pencegahan yang dilakukan ibu hamil atas respon dari rangsang potensi terjadinya hiperemesis. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan perilaku pencegahan merupakan kegiatan yang dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung sebagai bentuk reaksi dari adanya rangsang. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai upaya pencegahan yang cukup.

Pada penelitian ini upaya pencegahan hiperemesis dapat diwujudkan dengan cara mengurangi keluhan emesis yang sering dialami ibu hamil pada trimester I agar tidak bertambah parah dan menjadi hiperemesis. Salah satu cara untuk meningkatkan upaya pencegahan hiperemesis adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui leaflet, konseling terfokus pada ibu hamil trimester I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum pada kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden (47%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah cenderung mempunyai upaya yang kurang yaitu sebanyak 9 orang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum adalah positif. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan baik upaya pencegahan dan semakin rendah tingkat pengetahuan maka akan semakin kurang upaya pencegahan hiperemesis gravidarum yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Kendal Tau, diperoleh nilai  $Z_{hitung}$  sebesar 4,1986 dengan nilai  $Z_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,960 dengan nilai signifikansi 0,005 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian yaitu ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2009. Hal ini disebabkan karena cara yang paling efektif untuk meningkatkan upaya pencegahan hiperemesis

adalah dengan menambah tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Terbukti dari penelitian ini bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan sedang memiliki upaya pencegahan terhadap hiperemesis yang baik. Sehingga semakin baik pengetahuan ibu tentang emesis gravidarum maka akan semakin baik pula upaya pencegahan hiperemesis gravidarum.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009 sebagian besar dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 18 orang (60%).
2. Upaya pencegahan hiperemesis di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009 sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).
3. Ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis di BPS Wahyuningsih Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2009, yang ditunjukkan dengan nilai karena nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $4,1986 > 1,960$ ) dan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

### Saran

1. Bagi Bidan di BPS Wahyuningsih  
Diharapkan peran serta bidan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, khususnya pada ibu hamil trimester I dengan memberikan konseling yang lebih terfokus misalnya mengenai salah



satu ketidaknyamanan yang biasa terjadi pada ibu hamil trimester I seperti emesis gravidarum meliputi akibat emesis gravidarum bila semakin memburuk, cara pencegahan emesis gravidarum agar tidak berubah menjadi hiperemesis, sebelum ada keluhan emesis dari pasien.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dapat melakukan penelitian dengan mengendalikan beberapa variabel pengganggu yang dapat membuat bias pada hasil penelitian seperti tingkat pendidikan, frekuensi kehamilan dan melakukan pengawasan terhadap pengisian kuesioner untuk mengurangi subyektifitas, untuk membuat homogenitas responden sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marliana, Eli. 2001. *Hubunga Dukungan Sosial Keluarga Dengan Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester I di RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta*
- Hall, Robert E. 1998. *Pedoman Medis untuk Wanita Hamil*. Bandung: Pionir Jaya..
- Hariato, Trisno. 2005. *Ibu Hamil tak Harus Ngemil*, diakses tanggal 15 Desember 2008. [www.indomedia.com](http://www.indomedia.com).
- Imam, Saeful. 2001. *Atasi Mual dan Muntah Lewat Pola Makan*. diakses tanggal 15 Desember 2008. Jurnal Ilmiah Kedokteran UI. [www.tabloit-nakita.com](http://www.tabloit-nakita.com).
- Manuaba, I.B.G. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: ECG.
- \_\_\_\_\_, I.B.G. 1999. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Marshall, R. N., Connie. 2000. *Awal Menjadi Ibu Petunjuk Lengkap bagi Calon Ibu*. Jakarta: Arcan.
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi*, Jilid I, Edisi Kedua. Jakarta: EGC.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Progestian, P., Indarti, J., Nuranna, L. 2002. *Diagnosis dan Pengobatan Rasional*

*Hiperemesis Gravidarum.*  
Jakarta: Majalah Obstetri dan  
Ginekologi Indonesia, Volume  
26, No. 2.

Jakarta: Yayasan Bina Pustaka  
Sarwono Prawirohardjo.

Purwaningsih, T.2001. Faktor-Faktor  
Yang Mempengaruhi Mual dan  
Muntah Pada Ibu Hamil  
Trimester I

Rahmat, J. 2003. *Psikologi  
Komunikas.* Bandung: P.T  
Remaja Rosda Karya.

Sufatmawati.2003. Uji Efektifitas  
Pemberian Tablet Vit B6  
10mg Terhadap  
Pengurangan Gejala Mual  
Muntah Pada Ibu Hamil  
Trimester I Di Puskesmas  
Prembun

Sugiyono. 2002. *Statistika untuk  
Penelitian,* Cetakan Keempat.  
Bandung: ALFABETA.

\_\_\_\_\_. 2005. *Statistika untuk  
Penelitian.* Bandung:  
ALFABETA.

\_\_\_\_\_. 2006. *Statistika untuk  
Penelitian,* Cetakan  
kesembilan. Bandung:  
ALFABETA.

\_\_\_\_\_. 2007. *Statistika untuk  
Penelitian.* Bandung:  
ALFABETA.

Wesson, Nicky. 2002. *Morning  
Sickness.* Jakarta: Prestasi  
Pustaka.

Wiknjosastro, Hanifa. 1999. *Ilmu  
Kebidanan,* Edisi ketiga.